

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang usaha dagang, jasa, maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan laba. Di samping tujuan tersebut perusahaan memelihara kontinuitas usaha dan pertumbuhannya agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan berkembang. Salah satu sumber daya yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan perusahaan adalah persediaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas perusahaan berhubungan dengan persediaan.

Salah satu aset perusahaan dan berhubungan langsung untuk memperoleh pendapatan adalah persediaan yang juga merupakan aktiva lancar dimana informasinya sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen. Akuntan haruslah ekstra hati-hati terutama pada waktu berurusan dengan pencatatan dan penilaian atas persediaan. Sebuah kesalahan yang terjadi dalam pencatatan dan penilaian atas persediaan akan berakibat fatal, baik pada neraca maupun laporan laba rugi. Dalam neraca dari sebuah perusahaan dagang, nilai persediaan sering kali merupakan komponen yang sangat signifikan (material) dibanding dengan nilai keseluruhan aktiva lancar. Sedangkan dalam laporan laba rugi, besarnya harga pokok persediaan (yang dijual) merupakan komponen utama penentu kinerja atau hasil kegiatan operasional perusahaan selama periode.¹

¹ Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 298.

Masalah persediaan merupakan permasalahan yang selalu dihadapi para pengambil keputusan dalam proses produksi, pencatatan dan penilaian persediaan dilakukan untuk menjamin adanya kepastian bahwa pada saat dibutuhkan barang-barang tersebut tersedia.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) BAB XI, persediaan adalah aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual, dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Pengertian ini dikecualikan untuk persediaan dalam proses dalam kontrak konstruksi termasuk kontrak jasa yang terkait secara langsung dan efek tertentu. Dalam hal untuk mengukur nilai persediaan maka entitas harus mampu menilai dan membandingkan mana nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Setiap barang yang dijadikan sebagai persediaan maka pastilah memiliki biaya perolehan. Di mana biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang.²

Persediaan adalah salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan di dalam aktivitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut, maka semua aktivitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual

² Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan ETAP*, (Jakarta: DSAK, 2009), hlm. 52.

persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya. Persediaan merupakan salah satu komponen penting untuk sebuah perusahaan baik perusahaan kecil, menengah, maupun perusahaan besar dalam menjalankan usahanya. Secara umum persediaan merupakan bahan atau barang yang digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi dan untuk dijual kembali.³

Tetapi terkadang dalam pencatatan maupun penilaian dari perlakuan akuntansi persediaan suatu perusahaan belum dilakukan dengan baik atau belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang telah diterapkan dan digunakan selama ini sehingga perusahaan enggan untuk mengganti metode lama dengan metode baru yang sesuai dengan standar yang berlaku sebenarnya. Padahal dengan sistem akuntansi yang baik penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat pengendalian intern yang baik.⁴ Pengendalian intern atas persediaan mutlak diperlukan karena persediaan tergolong cukup lancar. Sesungguhnya ada dua tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu untuk

³ Rivaldo Barchelino, *Analisis Penerapan PSAK No. 14 terhadap Metode Pencatatan dan Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT. Surya Wenang Indah Manado*, Jurnal EMBA Vol. 4 No. 1, Maret 2016, hlm. 838

⁴ Jurnal Rachel Anly Marilyn Lingkanwene Wullur, dkk. *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Gatraco Indah Manado*, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015

mengamankan atau mencegah aktiva perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan (ketepatan) penyajian persediaan dalam laporan keuangan.⁵

Perusahaan dagang secara sistematis akan selalu menyelenggarakan catatan persediaan untuk menentukan berapa besarnya barang dagangan yang tersedia untuk dijual dan berapa yang telah laku terjual. Terdapat dua metode akuntansi yang lazim dipakai dalam mencatat persediaan barang dagangan, yaitu metode atau sistem pencatatan perpetual dan metode atau sistem pencatatan periodik/fisik. Dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan secara terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan. Dengan sistem pencatatan perpetual, harga pokok dari barang yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi. Dengan sistem periodik, pembelian barang dagangan akan dicatat dengan menggunakan akun pembelian bukan persediaan barang dagangan seperti yang dilakukan pada sistem pencatatan perpetual.⁶

PT. Global Indo adalah sebuah usaha dagang yang menjual alat-alat elektronik seperti televisi, kulkas, mesin cuci dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, PT. Global Indo juga bergerak di bidang Furniture. Di bidang furniture, PT. Global Indo menjual barang-barang seperti sofa, lemari dan lain sebagainya.

⁵ Hery, *Op.Cit.*, hlm. 301.

⁶ *Ibid*, hlm. 300

Usaha ini menjual barang sesuai dengan permintaan pembelinya, konsumen bisa memilih model dan merk sesuai selera konsumen. Usaha ini melakukan penjualan secara tunai (*cash*) dan kredit (*credit*) sebagai usaha menarik pelanggan sebanyak mungkin. Sebagai usaha dagang PT. Global Indo juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat digudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang. Ini disebabkan kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang antara karyawan gudang dengan karyawan toko.⁷

Masalah lainnya yang dihadapi adalah dalam pengiriman barang-barang elektronik kadang mengalami keterlambatan sekitar satu atau dua hari. Masalah terhadap furniture adalah masalah keterlambatan barang yang telah dipesan konsumen karna persediaan bahan baku dari pembuat barang yang dipesan terkadang susah diperoleh atau harus menunggu dulu sampai satu minggu. Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas akuntansi persediaan pada perusahaan ini dan menganalisa kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) BAB XI Tahun 2009 dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Dilihat dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.”**

⁷ Fery Bruno, Supervisor Warehouse, “*Wawancara*” , 25 Januari 2018, Padang

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas maka diperlukan pembatasan terhadap masalah-masalah yang akan dikaji secara mendalam mengenai: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik BAB XI yang mengatur tentang akuntansi persediaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mencoba merumuskan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mencapai hasil yang diharapkan.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perlakuan akuntansi persediaan PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung dilihat dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi persediaan yang ada pada PT. Global Indo Cabang Lubuk Basung dilihat dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi PT Global Indo Cabang Lubuk Basung yang bergerak di bidang usaha perdagangan mengenai metode pencatatan dan penilaian yang benar dan

sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) .

2. Bagi Institusi

Temuan ini dapat dijadikan referensi dan menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi, metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan di kemudian hari sebagai upaya penyempurnaan.

3. Bagi Penulis

Sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek yang sesungguhnya di suatu perusahaan. Sehingga terjadi kombinasi yang positif antara teori di dunia akademik dengan praktek di dunia usaha.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarahnya proposal skripsi ini dan tersusun secara sistematis maka diurutkan berdasarkan bab-bab dan sub bab. Proposal skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka : Bab ini berisi tentang pengertian akuntansi, konsep laporan keuangan, pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, biaya persediaan, metode pencatatan persediaan, kesalahan dalam perhitungan persediaan, metode penilaian persediaan, metode taksiran, prinsip-prinsip akuntansi dan persediaan,

laporan keuangan perusahaan dagang, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian : Bab ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian : Dalam bab ini, berisi penjelasan dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

Bab V Penutup : Dalam bab ini, berisi kesimpulan dan saran yang penulis berikan dari penelitian yang telah dilakukan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG